

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar. Menurut Depoter dan Hernacki (2010: 112) bahwa gaya belajar merupakan: Kombinasi dari bagaimana siswa menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Selain itu, secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual berarti belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa dengan gaya belajar auditorial berarti belajar melalui apa yang mereka dengar, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik itu berarti belajar melalui gerak dan sentuhan.

Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Pada proses pembelajaran guru mempunyai tugas utama yaitu untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang

guru dan dosen, pasal 1 yaitu ketentuan umum: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berdasarkan UU di atas jelas bahwa seorang guru profesional mempunyai tugas yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu dapat membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa mudah dan dapat memberikan pelayanan yang bersifat individual bagi mereka yang mengalami kesulitan, mengarahkan siswa dalam memahami apa yang dibutuhkan, diminati, dan yang hendak dicapai oleh siswa, melatih potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai kemampuannya, serta menilai dan mengevaluasi sejauh mana pembelajaran tersebut telah dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Prestasi belajar dapat diukur melalui nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor. Menurut Syah (2009:141) bahwa “Prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program

pengajaran”.

Banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang dapat dilihat dari taraf pengetahuannya atau intelegensi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan memproses semua informasi itu tidak akan sama dengan siswa yang lain, maka dari itu siswa memerlukan rangsangan yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini di karenakan tidak optimalnya guru dalam mengenal gaya belajar siswa dan tidak memahami bahwa dengan mengoptimalkan cara belajar siswa akan meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMPN 10 Kupang, banyaknya perilaku negative dan penyimpangan di sekolah yang dilakukan siswa yang juga mengganggu efektivitas pembelajaran. Siswa sering datang terlambat, tidak serius mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar, jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kurang semangat dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Hal ini sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dalam kelas. Hal tersebut juga berdampak terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah. Hal ini dapat juga disebabkan oleh pengaruh guru yang tidak mengetahui gaya belajar siswa ataupun siswa yang tidak mengetahui gaya belajarnya sendiri dalam proses belajar mengajar, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut ini Penulis memaparkan nilai ujian harian Siswa Kelas VIII C sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai Ujian Harian Siswa Kelas VIII C

No.	Nama Siswa	Ujian Harian	Keterangan
1	A.O.M.B.	80	Tuntas
2	A.B.	60	Tidak Tuntas
3	A.M.L.	70	Tuntas
4	A.N.	60	Tidak Tuntas
5	B.P.	75	Tuntas
6	C.R.K.	90	Tuntas
7	C.M.	80	Tuntas
8	C.G.B.	85	Tuntas
9	D.N.S.	60	Tidak Tuntas
10	D.A.M	60	Tidak Tuntas
11	E.D.A.	80	Tuntas
12	F.K.R.H	75	Tuntas
13	H.N.D.	80	Tuntas
14	I.Y.L.	90	Tuntas
15	I.F.L.	80	Tuntas
16	J.H.	75	Tuntas
17	J.C.D.	60	Tidak Tuntas
18	M.A.D.	60	Tidak Tuntas
19	M.M.	60	Tidak Tuntas
20	M.M.B.	75	Tuntas

21	O.C.T.	80	Tuntas
22	P.R.R.N.	60	Tidak Tuntas
23	R.D.L	60	Tidak Tuntas
24	S.A.S.	80	Tuntas
25	S.R.	85	Tuntas
27	S.D.Y.B.	80	Tuntas
27	V.B.P.	60	Tidak Tuntas
28	T.A.L.	80	Tuntas

Sumber : Arsip guru PAK

Dari data diatas, terlihat 10 (35.71%) orang siswa kelas VIII C yang tidak tuntas dari 28 orang, sedangkan 18 (64,29%) orang siswa memperoleh hasil belajar yang tuntas. Hal ini dapat juga disebabkan oleh pengaruh guru yang tidak mengetahui gaya belajar siswa ataupun siswa yang tidak mengetahui gaya belajarnya sendiri dalam proses belajar mengajar, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul : ***“Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Kupang Tahun Ajaran 2024/2025.”***

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.Suasana kelas cenderung ramai karena siswa kurang berkonsentrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen.
- 2.Guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa.
- 3.Hasil belajar siswa masih rendah (35,71%) tidak tuntas

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti di SMP Negeri 10 Kupang

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumusan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah ada hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti di SMP Negeri 10 Kupang?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti di SMP NEGERI 10 Kupang.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1. Manfaat Akademik

- Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman gaya belajar siswa.
- Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah bagi mahasiswa yang tertarik dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini memberikan wawasan tentang siswa yang mempunyai gaya belajar masing-masing dan gaya belajar tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar menyesuaikan dengan keanekaragaman gaya belajar siswa yang berbeda agar dapat mencapai prestasi yang optimal.